

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha (laba kotor). Laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan bunga dan pajak.

2.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019: 200), *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut Harjito & Martono (2018: 60) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Menurut Hery (2016: 98) *margin* laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Untuk

menentukan laba bersih dapat dihasilkan dengan cara laba sebelum pajak penghasilan dikurang dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dapat dihitung dengan cara laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya pada perusahaan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Hery, 2015: 227).

Hery (2015: 228) menyatakan bahwa indikator yang memengaruhi *Net Profit Margin* ada dua, yaitu:

1. *Net Profit*

Net Profit adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Ada beberapa faktor yang memengaruhi laba yaitu:

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan memengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian.

Tujuan dari perhitungan *Net Profit Margin* yaitu untuk mengatur tingkat keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi itu menunjukkan kalau perusahaan dalam menetapkan harga produknya benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* akan sangat berguna jika membandingkan profitabilitas pesaing industri yang sama karena mempunyai lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama dan mempunyai struktur biaya yang hampir sama juga. Umumnya walaupun tergantung dari jenis industri dan struktur bisnisnya, *Net Profit Margin* dengan persentase lebih dari 10% maka sudah dianggap sangat baik.

2.1.1.2 Unsur-unsur *Net Profit Margin* (NPM)

Komponen rumus *Net Profit Margin* terdiri dari dua komponen utama yakni laba bersih bisnis atau *net income* dan pendapatan total bisnis atau *total revenue*. Masing-masing komponen memiliki rumus untuk menghitung nilainya.

Misalnya, laba bersih bisnis atau *net income* diketahui dengan menggunakan rumus laba bersih = pendapatan total – biaya operasional – pajak. Sedangkan rumus untuk menghitung nilai pendapatan total bisnis atau *total revenue* adalah pendapatan total = harga jual x jumlah produk atau jasa yang terjual.

Nilai laba bersih bisnis atau *net income* merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya operasional dan pajak dari pendapatan total. Sedangkan nilai pendapatan total bisnis atau *total revenue* adalah jumlah semua pendapatan dari aktivitas bisnis yang diterima oleh perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.1.3 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 200)

Tingginya rasio *Net Profit Margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *Net Profit Margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *Net Profit Margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.1.1.4 Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012: 198) manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui nilai dari besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Net Profit Margin* ini merupakan rasio yang dijadikan sebagai ukuran daya tarik untuk para

pihak eksternal yaitu pihak investor untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut, karena dengan rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kesehatan perusahaan.

Hery (2016: 179) mengemukakan bahwa memiliki suatu tujuan dan manfaat yang mempengaruhi sebuah *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* atau rasio lancar
2. *Debt Ratio* atau rasio hutang
3. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan
4. *Inventory Turnover Ratio* atau perputaran persediaan
5. *Receivable Turnover Ratio* atau rasio perputaran piutang
6. *Working Capital Turnover Ratio* atau rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Jumingan (2017:161) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Banyak sebuah faktor yang dapat mempengaruhi suatu laba usaha pada perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh dari perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

2.1.2 Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau perputaran total aset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan *asset* yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

2.1.2.1 Pengertian Total Assets Turnover (TATO)

“Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan” (Hantono, 2017:14).

Dari pengertian diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan dan sebaliknya jika rendah menciptakan nilai laba yang sedikit pula.

2.1.2.2 Unsur-unsur *Total Assets Turnover* (TATO)

Unsur-unsur yang terdapat pada *Total Asset Turnover* adalah penjualan bersih dan jumlah total aktiva.

Penjualan bersih secara sederhana merupakan penjualan yang diterima perusahaan kemudian dikurangi dengan penjualan kotor, retur penjualan, dan potongan penjualan.

Aktiva merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa diukur dengan jelas menggunakan satuan uang. Aktiva terdiri dari beberapa jenis yaitu aktiva lancar yang merupakan kekayaan yang dapat digunakan dan bermanfaat dalam waktu yang relatif singkat. Kemudian, aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun.

2.1.2.3 Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Heri (2017: 143) "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari

setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*". Dalam penelitian ini digunakan rumus untuk mengukur TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Assets Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas dan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total asetnya, maka penjualan harus ditingkatkan, beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Pencapaian peningkatan penjualan akan dapat memberikan dampak kepada peningkatan keuntungan (*profit*) yang didapat perusahaan, sepanjang peningkatan pendapatan atau penjualan lebih besar dari meningkatnya biaya untuk mendapatkannya.

2.1.2.4 Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Dalam praktiknya *Total Asset Turnover* memiliki beberapa manfaat bagi

kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Manfaat dari *Total Asset Turnover* adalah manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Jumingan (2017: 128) mengemukakan bahwa memiliki suatu faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan ataupun penjualan merupakan komponen utama dalam perhitungan laba maka adanya konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga bebas akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva merupakan aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya ataupun sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi suatu uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal kurang lebih satu tahun.
3. Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud dan bersifat permanen yang digunakan dalam melakukan operasi regular yang lebih dari satu tahun dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Brigham dan Houston, 2018: 126).

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Agnes Sawir (2015: 8) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Selain itu menurut Lukman Syamsuddin (2016: 43) bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Current Ratio yaitu rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 134).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Sujarweni, 2019: 60).

Aktiva lancar (*Current Assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus di terima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Utang lancar (*Current Liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2019: 134).

Dalam kata lain, *Current Ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dengan memakai aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Unsur-unsur *Current Ratio* (CR)

Current Ratio diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Dengan demikian, unsur dari *Current Ratio* adalah aktiva lancar (*Current Assets*) dan utang lancar (*Current Liabilities*).

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dari aktiva lainnya (Kasmir, 2016: 39).

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan lain-lain (Kasmir, 2016: 77).

2.1.3.3 Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 135)

Keadaan perusahaan menurut hasil perhitungannya, jika rasio lancar kecil mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai modal kerja (aset lancar) sedikit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan jika rasio lancar tinggi juga tidak menentukan perusahaan dapat dinyatakan dalam keadaan baik (Hery, 2015: 152). Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio

yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis (Kasmir, 2019: 135).

2.1.3.4 Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam

hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Selanjutnya manfaat *Current Ratio* menurut Atmaja (2018: 165) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Manfaat dari mengetahui *Current Ratio* adalah membantu pihak manajemen dalam memikirkan strategi mengatur arus kas di periode selanjutnya guna mengatasi permasalahan likuiditas di periode berjalan. Caranya bisa saja dengan melakukan negosiasi kepada pihak bank agar bersedia memberikan keringanan bunga, maupun meminta pihak pemasok agar bersedia menunda pembayaran sejumlah tagihan yang ditanggung perusahaan.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah

rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Munawir (2015: 73) mengemukakan bahwa memiliki suatu faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data *trend* dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang di tentukan.
3. Syarat yang di berikan oleh kreditor pada suatu perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam menjual barangnya.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar sebab adanya suatu kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah laba terjadi dan sangat sulit ditagih sehingga nilai realitasnya mungkin lebih kecil di bandingkan dengan yang dilaporkannya.
5. Kemudian perubahan nilai aktiva lancar. Kalau nilai persediaan semakin menurun (deflasi), maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas pada suatu perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang ataupun dimasa yang akan mendatang yang mungkin adanya *over investment* dalam suatu persediaan.

7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan mendatang maka dibutuhkan adanya suatu rasio yang besar pula.
8. *Type* ataupun jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual dalam perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa).

2.1.4 Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 201). Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Karena rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Lukman Syamsuddin (2016: 63) bahwa *Return On Investment* atau yang sering juga disebut dengan *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015: 228) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.4.2 Unsur-unsur *Return On Assets* (ROA)

Indikator atau unsur yang digunakan dalam *Return On Asset* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Total aset atau total aktiva merupakan semua sumber ekonomi atau nilai suatu kekayaan oleh suatu entitas tertentu yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

2.1.4.3 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik

produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Untuk menghitung *Return On Asset* digunakan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 202)

Semakin besar nilai *Return On Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *Return On Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). *Return On Asset* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return On Investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

2.1.4.4 Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mempunyai manfaat dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2019: 197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk:

1. Mengukur besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh pengelolaan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Untuk dapat meningkatkan *Return On Asset*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* dimana Kasmir (2019: 203) menjelaskan bahwa hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* dipengaruhi oleh *margin* laba bersih dan perputaran total aktiva.

Sementara itu menurut Munawir (2010: 89), besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Avya Nadila dan Mega Tunjung Hapsari, 2022, Perusahaan PT. Telkom	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR)	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPM dan TATO	<i>Jurnal of Economics and Policy Studies</i> , Volume 03 No. 01,

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Indonesia Tahun 2011- 2020.	- <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>		berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	ISSN 2775- 7897, Juli 2022.
		Variabel Dependen: - <i>Return On Assets (ROA)</i>			
2	M. Firza Alpi, Ade Gunawan, 2018, Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian Periode 2012- 2016.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, Volume 17 No. 2, E-ISSN 2654- 8488, Desember 2018.
		Variabel Dependen: - <i>Return On Assets (ROA)</i>			
3	Febi Nur Khassanah, 2021, Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di	Variabel Independen: - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Total Assets</i>	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO berpengaruh negatif dan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa a Akuntansi, Vol. 1 No. 2, Juni 2021.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.	<i>Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen: - <i>Return</i> <i>On</i> <i>Assets</i> (ROA)		tidak signifikan terhadap ROA.	
4	Cindy Febrianti dan Sri Suartini, 2021, Seluruh Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	Variabel Independen: - <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return</i> <i>On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to</i> <i>Assets</i> <i>Ratio</i> (DAR)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap ROA.	<i>Journal of</i> <i>Economic,</i> <i>Business</i> <i>and</i> <i>Accountin</i> <i>g, Volume</i> <i>4 No. 2,</i> <i>ISSN</i> <i>2597-</i> <i>5234, Juni</i> <i>2021.</i>
5	Ardelia Novita Putri, 2021, Perusahaan Sub Sektor Semen yang tedapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	Variabel Independen: - <i>Current</i> <i>Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return</i> <i>On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to</i> <i>Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal FEB Universita s Bhayangk ara Surabaya, Vol. 2 No. 1, ISSN 2774- 7212, 2021.
6	Dessi Herliana, 2021,	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil penelitiannya	Jurnal Mahasisw

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Peusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.	- <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	a Akuntansi Unsurya, Volume 1 No. 1, Januari 2021.
7	Firli Agusetiawan Shavab, 2020, PT. Ultrajaya Milk Indusry & Trading Tahun 2010-2019.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO dan NPM terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Secara parsial CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROA, sedangkan TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan	<i>Business Managem ent and Entrepren eurship Journal</i> , Volume 2, Nomor 2, 2020.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap ROA.	
8	Ainul Khamidah, Edward Gagah, SE, MM, Aziz F, SE, MM, 2018, Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2018.	Variabel Independen: - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<i>Journal of Managem ent</i> , Volume 4 No. 4, ISSN 2502-7689, 2018.
9	M. Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A, 2018, Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel TOTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya, Volume 4 No. 2, ISSN 2407-1072, Juli-Desember 2018.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto, 2017, Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPM, CR, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 15 No. 4, 2017.
11	Nanda Octary Damayanti, 2019, Perusahaan CV.N-Tri Jaya di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Inventori Turnover</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 8 No. 6, e-ISSN 2461-0593, 2019.
12	Felicia, Ariyanti, Dui Titi,	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil penelitiannya	Jurnal Komunika

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Velycia, Ronald Hasudungan Rajagukguk, 2019, Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017.	- <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	- <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) - Perputar an Modal Kerja	menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.	si Ilmiah Akuntansi dan Perpajaka n, Volume 12 No. 2, e-ISSN 2622- 1950, Agustus 2019.
13	Eria Pratikaning Tyas, 2018, Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012- 2016.	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO dan NPM terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Secara parsial CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROA, sedangkan	Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 1, Januari 2018.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	
14	Tri Wartono, 2018, PT Astra International, Tbk Periode 2007-2016	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA.	Jurnal Kreatif, Volume Volume 6 No. 2, ISSN 2339 0689, April 2018.
15	Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwati, dan Juliyanti, 2020, <i>The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011- 2017.</i>	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	<i>Internatio nal Journal of Economics Developm ent Research,</i> Volume 1 No. 1, 2020.
16	Hasmirati dan Alfin Kuba,	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil penelitiannya	Jurnal Sistem

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2019, Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: - <i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	menunjukkan bahwa secara simultan CR berpengaruh signifikan, namun secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Informasi, Manajeme n dan Akuntansi, Volume 17 No. 01, 2019.

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019: 200). Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* memengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan, yang ditunjukkan dengan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat

laba bersih yang diterima. Jika penjualan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penjualan yang tinggi perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan biaya operasional, sehingga *Return on Assets* akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayva Nadila (2022) dan Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Ainul Khamidah dan Edward Gagah (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang membandingkan antara *total asset* dengan penjualan. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Hantono, 2017: 14). Semakin besar *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran *Total Assets Turnover* dapat memengaruhi tingkat profitabilitas yang kemudian akan berpengaruh pula terhadap pengembalian atas aset atau *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayva Nadila dan Mega Tunjung Hapsari (2022), dan M.

Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Selain itu, bukti empiris lain yang mendukung pernyataan ini adalah hasil penelitian yang dilakukan M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2019: 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Adanya kelebihan jumlah aset lancar tersebut menunjukkan perusahaan semakin likuid, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek. Hal ini akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar yang diharapkan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Di sisi lain *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur yang tidak digunakan secara efektif, hal tersebut juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja sehingga akan berdampak kurang baik terhadap *Return On Assets* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kemudian akan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang

dilakukan Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Bukti empiris ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Octaryna Damayanti (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Berpengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian, setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti dengan penurunan *Return On Assets*, begitupun sebaliknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*